

BAB III

TERBENTUKNYA HANSIP KOMBAT

Pada bab ini mengenai terbentuknya hansip Kombat. Sebagaimana diketahui bahwa Hansip (Pertahanan Sipil) atau istilah lainnya adalah pasukan keamanan yang bertugas untuk menjaga keamanan. Sebagai suatu bagian dari sistem keamanan Hansip memiliki tanggung jawab dan beban yang sangat berat untuk dijalankan terlebih pada masa orde lama sampai sekarang dimana pada saat itu organisasi PKI masih ada. Latar belakang Hansip tidak terlepas dari masa-masa kepemimpinan Soekarno, yang pada saat itu banyak pihak-pihak yang akan menggulingkan kekuasaannya. Berikut adalah latar belakang terbentuknya Hansip sampai dengan kedudukan dan sistem administrasinya.

A. Latar Belakang Hansip di Indonesia

Hansip/Hanra sebagai komponen Pertahanan Keamanan (Hankam), komplemen Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) telah berdiri sejak (1962) delapan tahun yang lalu, dengan Keputusan Presiden R.I. tertanggal 16 Februari 1962 Nomor 48 tahun 1962 tentang pembentukan Organisasi Pertahanan Sipil dalam rangka usaha mempertinggi serta menggalang kewaspadaan Nasional. Menurut Gerry (2015: 293) bahwa

Sementara Hansip sebagai Perlawanan Rakyat (WANRA) dan Perlindungan Masyarakat (LINMAS). Fungsi ini tertuang dalam Surat Keputusan Wakil Menteri Pertama Urusan Hankam yang dikeluarkan pada 19 April 1962, tepat hari ini 56 tahun lalu. Tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan itu diperingati sebagai Hari Jadi Hansip. Pada tahun-tahun berdarah pemberantasan anggota PKI sepanjang 1965-1966, Hansip diikutkan di Nusa Tenggara Timur. "Pada umumnya anggota Hansip-lah, atas perintah langsung kepala desa, yang menangkap sesama warga desa mereka yang menjadi anggota Barisan Tani Indonesia (BTI) Kadang-kadang anggota Hansip juga diperintahkan untuk melakukan pembunuhan.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang adanya hansip adalah kiprah hansip sebagai tenaga keamanan dan wujud perlawanan rakyat terhadap ancaman-ancaman yang akan terjadi di suatu masyarakat. Hansip juga merupakan sebuah kelompok yang digunakan sebagai perlindungan masyarakat. Atas dasar itulah pemerintah mengeluarkan sebuah keputusan yang didalamnya termasuk usaha pertahanan dan keamanan rakyat. Disitulah, latar belakang adanya Hansip

di Indonesia. Hansip sudah ada sejak lama, tak hanya di periode peralihan antara kepresidenan Sukarno ke Soeharto, di masa Soeharto jadi presiden pun Hansip besar jasanya..

Pengalihan Departemen pertahanan dan keamanan ke dalam Departemen Dalam Negeri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 56 Tahun 1972 tentang Penyerahan pembinaan Organisasi Hansip dari Dephankam ke Depdagri. Kemudian, Keputusan Mendagri Nomor 192 Tahun 1972 mengeluarkan perintah untuk “merubah fungsi pembinaan Hansip dan membentuk organisasi dan tata kerja Direktorat Pertahanan Sipil pada Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan sekarang ini di bawah Direktorat Jenderal Sosial Politik (Padmodiwiryo (2001: 378).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembaruan hansip pada masa Orde Baru dilakukan dengan mengalihkan Departemen yang menaungi Hansip dari Departemen Pertahanan menjadi Departemen dalam Negeri. Pengalihan ini memiliki tujuan agar pertahanan dan keamanan difokuskan didalam lingkup Negara yakni diletakkan pada daerah-daerah saja.

Organisasi itu dibentuk dari tingkat pusat sampai daerah dan dikoordinasikan oleh pejabat pemerintahan sipil. Kegiatannya meliputi penerangan masyarakat, pemberitaan serangan udara musuh, perlindungan, penyamaran, pemadam kebakaran, pertolongan pertama penderita kecelakaan, pengungsian dan sebagainya. Kemudian, pada masa pendudukan Jepang, Pemerintah Jepang membentuk organisasi semacam LBD yang disebut Hansip pada 1943 (Istanto, 2012: 159).

Sehubungan dengan pendapat di atas pembentukan dari Hansip lebih bersifat kovergen atau penyebaran yakni dibentuk dari wilayah pusat hingga ke daerah-daerah. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memantau dan menangani setiap tindakan yang dapat meresahkan masyarakat. Selain itu, hansip dalam tugasnya dan pembentukannya lebih difokuskan pada daerah sehingga dapat melayani masyarakat secara langsung, membantu masyarakat dalam segala bahaya yang dapat mengancam keselamatan seperti membantu evakuasi pada saat terjadinya bencana.

Seiring dengan perkembangan pembentkan hansip pada awal sebelum kemerdekaan, khususnya pada masa penjajahan, pembentukan hansip adalah sbagai salah satu strategi dalam menciptakan keamanan dan pelepasan dari pengaruh penjajah. Hansip dapat membantu masyarakat dalam menjaga propaganda maupun intervensi atau bentuk ancaman dari

penjajah. Sebagaimana hal ini dijelaskan pada uraian berikut.

Saat perang kemerdekaan berkejolak hampir diseluruh wilayah Indonesia, banyak kota yang dikuasai oleh Belanda, hal tersebut membuat pasukan Indonesia mengubah strategi pertahanan dengan menggunakan sistem "perang gerilya". Sistem tersebut mengharuskan pasukan Indonesia menghindari dari kehancuran total dengan cara masuk ke pedalaman sambil memusnahkan obyek-obyek vital, seperti fasilitas instansi perkebunan, sarana dan prasarana perhubungan dan lain sebagainya. Dalam kesempatan tersebut kegiatan yang bersifat Pertahanan Sipil semakin penting, karena kegiatan-kegiatannya semakin luas diantaranya membantu terpeliharanya kelancaran roda pemerintahan dan kesejahteraan rakyat serta terpeliharanya daya tahan dan daya juang rakyat dalam berbagai keadaan (Artono, 2017: 2)

Sehubungan dengan pendapat di atas dapat dijelaskan dan digambarkan bahwa pembentukan Hansip di berbagai wilayah di seluruh Nusantara ditujukan untuk memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, meningkatkan daya juang dan persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, hansip diberbagai daerah juga merupakan bentuk dari strategi Indonesia untuk mempertahankan dan menjaga keamanan serta perpecahan. Adanya penjajahan di Indonesia saat itu, stabilitas keamanan sangat terganggu dan menjaga keamanan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk melindungi rakyat. Sehingga pada saat itulah upaya untuk mempertahankan keamanan lebih diarahkan pada pertahanan sipil.

Keikutsertaan seluruh rakyat Indonesia secara spontan dalam penyelenggaraan upaya pertahanan keamanan negara dengan maksud untuk membuka seluas-luasnya kepada warga negara agar tertampung guna ikut serta dalam upaya pembelaan negara ini diwadahi dalam organisasi Hansip dan Wanra (Perlawanan Rakyat). Perlu diketahui, Wanra didasarkan pada *security defence approach*, sedangkan Hansip didasarkan pada *prosperity approach* (Istanto, 2012:168).

Terkait dengan uraian yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa Hansip merupakan sebuah wadah atau tempat bagi setiap warga untuk membela negaranya dari segala ancaman yang dapat menjadi daya penghancur negara. Setiap warga atau masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dalam membela negara adapat bergabung dengan pertahanan sipil. Banyaknya warga negara yang ingin mengabdikan menjadi salah satu faktor terbentuknya hansip karena pada dasarnya daya tampung dalam sebuah organisasi keamanan tidak akan mungkin cukup untuk menampung seluruh

warga yang ingin berpartisipasi.

1. Zaman Kolonial

Meski resminya berdiri pada periode A.H. Nasution jadi Menteri Pertahanan, satuan yang mirip Hansip sebenarnya sudah ada di zaman kolonial. Lewat peraturan itu pula, *Lucht Beschermingdienst* (LBD) alias dinas perlindungan bahaya udara lahir. Anggotanya adalah warga masyarakat non-militer. LBD terdapat di daerah-daerah, dengan pejabat sipil sebagai koordinatornya.

Tugas LBD di antaranya terkait dengan pemberitahuan tanda bahaya, penerangan terhadap penduduk, perlindungan, penyamaran, dan lainnya. Menurut Sardiman (2008: 98), sebelum jadi tentara, Sudirman adalah seorang guru yang merangkap anggota LBD di Cilacap.

Organisasi lain yang mirip Hansip selain LBD di zaman kolonial adalah Stadswacht (penjaga kota) dan Landwacht (penjaga desa). Dalam Padmodiwiryo (2001: 378),

Para pelajar sekolah dan mahasiswa banyak direkrut sebagai anggota Stadswacht. Jurnalis Tionghoa terkenal KweeThiamTjing alias Tjambuk Berduri, yang menulis *Indonesia dalam Api dan Bara* (1947), pernah jadi Stadswacht. Dia mendapat pangkat letnan di organisasi semi militer itu. pasukan-pasukan (milisi) ini dilatih oleh Koninklijk Nederlandsch Indische Leger (KNIL) alias tentara Hindia Belanda. Dibentuk juga Korps Bumi Hangus Umum Algemeen Vernielings Corps (AVC).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa Meski dibekali senjata api, entah bedil atau pistol, tak banyak yang bisa diharapkan dari milisi sipil ini. "Stadswacht dan Landwacht umumnya kurang terlatih dan persenjataan mereka ala kadarnya saja, sehingga tidak banyak bisa diharapkan tenaga mereka untuk kepentingan pertahanan. Benar saja, balatentara Jepang menggulung KNIL bersama organisasi semimiliter ala Hansip yang membantu KNIL dalam hitungan minggu. Akhirnya, pada 8 Maret 1942, Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada balatentara Jepang. Organisasi ala Hansip era kolonial itu pun ikut bubar bersama KNIL. Dalam perkembangannya hansip di Indonesia telah ada pada masa kolonial Belanda yang bertugas untuk menjaga keamanan khususnya keamanan untuk mengantisipasi kedatangan bangsa jepang ke Indonesia. Organisasi

Hansip saat itu difokuskan pada penjagaan keamanan masyarakat dari serangan musuh.

Hansip yang terbentuk saat itu dibawah pemerintahan Sipil yang bertugas untuk memberikan pengayoman pada masyarakat. Tugas hansip saat itu tidak hanya pada bidang keamanan kota atau desa saja melainkan ada tugas lain seperti membantu masyarakat jika terdapat musibah, bencana alam, kebakaran, dan kegiatan sosialisasi masyarakat.

B. Pola Perekrutan Hansip di Daerah Trimurjo

Hansip sebagai organisasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat tentunya harus memiliki anggota yang berpartisipasi aktif dan pemberani. Dalam hal ini, anggota hansip merupakan komponen penting dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya, oleh sebab itu pola perekrutan anggota hansip harus diperhatikan. Dalam proses yang ada dan melalui sejarahnya, anggota hansip yang ada di wilayah Trimurjo direkrut berdasarkan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya para pemuda yang ingin mengabdikan diri untuk membela negaranya.

Pola perekrutan Hansip saat itu tidak dibatasi usia. Rata-rata anggota yang mendaftar dikalangan pemuda yang saat itu tidak mempunyai pekerjaan. Usia saat itu 15-20 Tahun. Kondisi anggota Hansip direkrut secara sukarela dan tidak mendapatkan gaji. (Wawancara dengan Informan 1, 13/07/20)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil pengertian bahwa perekrutan anggota Hansip di wilayah Trimurjo dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dan persyaratan khusus. Pada waktu itu yang mendaftar rata-rata di kalangan usia muda yang berkisar umur 15-20 Tahun.

Senada dengan hasil wawancara dengan informan 1 di atas, menurut penuturan Informan 2 bahwa:

Perekrutan anggota Hansip pada saat itu adalah sistem siapa saja yang mau. Artinya siapapun yang mau dan sukarela menjadi hansip akan diterima. Tidak ada batasan waktu, dan pada saat itu yang banyak mendaftar adalah dikalangan kaum muda. (wawancara dengan informan 2, 15/07/2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sistem perekrutan hansip yang ada di daerah Trimurjo adalah sistem terbuka, yang berarti bahwa semua orang berhak menjadi anggota hansip tanpa

terkecuali. Namun pada saat itu yang mendaftar menjadi anggota hansip adalah dari kalangan pemuda. Banyak para pemuda yang ikut berpartisipasi kedalam hansip.

C. Tujuan dan Fungsi Hansip

Pada tahun-tahun berdarah pemberantasan anggota PKI sepanjang 1965-1966, Hansip diikutkan di beberapa wilayah di Indonesia. "Pada umumnya anggota Hansip-lah, atas perintah langsung kepala desa, yang menangkap sesama warga desa mereka yang menjadi anggota Barisan Tani Indonesia (BTI). Kadang-kadang anggota Hansip juga diperintahkan untuk melakukan pembunuhan.

Tak hanya di periode peralihan antara kepresidenan Sukarno ke Soeharto, di masa Soeharto jadi presiden pun Hansip besar jasanya. Gerry menulis: "Begitu Orde Baru tegak berdiri, gubernur menggunakan Hansip untuk melatih semua pegawai negeri dan untuk menggiring pemilih untuk memberi suara kepada Golongan Karya dalam pemilihan umum 1971" (Gerry, 2015: 293).

Pendapat di atas menggambarkan bahwa setelah satu dekade berada di bawah Departemen Pertahanan Keamanan (Dephankam), Hansip pun dialihkan ke Departemen Dalam Negeri (Depdagri). Peralihan itu berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 56 Tahun 1972 tentang Penyerahan pembinaan Organisasi Hansip dari Dephankam ke Depdagri. Kemudian, Keputusan Mendagri Nomor 192 Tahun 1972 mengeluarkan perintah untuk "merubah fungsi pembinaan Hansip dan membentuk organisasi dan tata kerja Direktorat Pertahanan Sipil pada Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan sekarang ini di bawah Direktorat Jenderal Sosial Politik.

Hansip atau Linmas adalah bagian dari masyarakat yang disiapkan dan dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan guna melaksanakan kegiatan keamanan, penanganan peristiwa atau kejadian tertentu di masyarakat, ketertiban masyarakat, dan sosial masyarakat. Keamanan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap manusia membutuhkan keamanan pada dirinya sendiri dan keluarganya. Lingkungan yang aman dan damai dapat mendatangkan suatu kerukunan dan kenyamanan hidup. Hansip memiliki tujuan dan fungsi yang hampir sama dengan petugas keamanan lainnya

misalnya security atau satpam. Hansip/pertahanan sipil dikenal dengan petugas keamanan di lingkup masyarakat kecil di sebagian besar wilayah Indonesia. Hansip terbentuk sejak tahun 1962 silam dibawah naungan departemen pertahanan dan keamanan (Hankam). Menurut Gumelar (2017: 7) bahwa tujuan dibentuknya Hansip adalah:

- a. Memberikan bantuan kepada masyarakat terkait dengan keamanan warga.
Hansip juga merupakan warga masyarakat yang dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan tentang penjaa
- b. Mendukung stabilitas keamanan negara di lingkup masyarakat
- c. Membantu masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan

Pendapat di atas menjelaskan bahwa ada tiga tujuan utama Hansip yaitu pertama adalah memberikan bantuan keamanan. Dalam hal ini hansip bertugas untuk menjaga keamanan dan memberikan perlindungan kepada setiap warga yang berada di suatu wilayah. Kedua, adanya hansip bertujuan untuk mendukung stabilitas keamanan warga negara dalam lingkup kecil yakni masyarakat. Ketiga adalah membantu pemerintah dalam bidang sosial kemasyarakatan yang berarti tugas hansip adalah membantu masyarakat.

Hansip berfungsi sebagai Perlawanan Rakyat (WANRA) dan Perlindungan Masyarakat (LINMAS). Fungsi ini tertuang dalam Surat Keputusan Wakil Menteri Pertama Urusan Hankam yang dikeluarkan pada 19 April 1962, tepat hari ini 56 tahun lalu. Tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan itu diperingati sebagai Hari Jadi Hansip. Sementara menurut Suwandi (2015: 13).

Membantu memelihara dan meningkatkan kondisi dan tata tertib di kalangan masyarakat, Membantu masyarakat menanggulangi dan mengurangi akibat yang ditimbulkan oleh gangguan keamanan, Membantu membina masyarakat untuk mempertinggi kesadaran hukum, Membantu pemerintah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban umum.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa fungsi hansip pada dasarnya ada empat yaitu membantu kondisi keamanan lingkungan dan menjaga ketertiban masyarakat secara luas. Hansip memberikan suatu layanan keamanan dengan cara menertibkan masyarakat yang melanggar norma-norma dalam masyarakat itu. Kedua adalah menanggulangi dan mengurangi gangguan keamanan. Adanya hansip maka tindakan kejahatan dalam lingkungan masyarakat dapat ditekan. Ketiga adalah membina masyarakat

agar sadar hukum. Disini tugas Hansip adalah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada warga agar tidak melanggar hukum, dan memberikan informasi tentang hukuman atau sanksi kepada warga yang melakukan pelanggaran secara hukum. Keempat adalah membantu ketertiban umum yakni dengan melakukan patroli untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

D. Kedudukan di Angkatan & Sistem Administrasi

Hansip merupakan komponen pendukung yang bertugas dalam pertahanan dan keamanan masyarakat di wilayah atau daerah. Hansip dalam suatu tata pemerintahan memiliki kedudukan sebagai pengendali dan penjaga keamanan serta ketertiban masyarakat. Dalam sejarahnya, kedudukan hansip dalam membantu keamanan dan ketertiban tidak hanya difungsikan pada satu fungsi saja melainkan multifungsi dimana hansip juga berperan dalam upaya mempertahankan keutuhan NKRI. .

Hansip merupakan suatu bentuk perwujudan dari keinginan dan hak dari semua warga negara untuk membela negaranya yang dalam hal ini sudah diatur dalam perundang-undangan. Jadi disini hansip memiliki kedudukan dalam sistem pemerintahan sebagai organisasi dasar dalam sebuah sistem pertahanan dan keamanan milik Negara.

Dari pendapat di atas bahwa hansip dalam kenyataan di lapangan merupakan bagian integral dari sistem keamanan dan ketertiban yang memiliki kedudukan sebagai pengendali, pendukung, dan sebagai bagian dari partisipasi rakyat dalam membela negaranya. Hansip dalam administrasi kenegaraan bersatu pada sistem pertahanan dan keamanan sekaligus pada aspek kemiliteran. Di dalam konteks historisnya hansip memiliki kedudukan yang begitu penting dalam upaya menjaga keutuhan suatu bangsa.

E. Segi Pedagogis

4. Dalam menumpas tindak kekerasan dan kejahatan yang dilakukan oleh PKI maka dibentuklah Hansip Kombat untuk membantu menumpas PKI. Hansip kombat berjuang tanpa pamrih sebagai bela negara. Anggotanya pun direkrut atas dasar sukarela. Hal yang patut kita teladani dari pembahasan ini bahwa kita tidak boleh pamrih dalam membantu orang lain. Perjuangan dalam menegakkan persatuan dan kesatuan serta

perdamaian dunia adalah suatu hal yang terpuji dan dihitung sebagai laskar jihad.

5. Menjadi Hansip bagi seseorang adalah panggilan hati dan pengabdian. Menjaga keamanan dan ketentraman rakyat adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi anggota Hansip. Nilai yang perlu kita teladani adalah pengabdian kita sebagai warga negara harus selalu kita junjung tinggi sebagai wujud rasa cinta tanah air dan bangsa.